

BAB VI

PENUTUP

A KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap persepsi siswi SMA WH 2 Taman terhadap konten *Makeup* TikTok dari akun @feilianaveve, dapat disimpulkan bahwa konten tersebut secara umum memberikan pengaruh positif terhadap minat penggunaan *Makeup*, pembentukan citra diri, dan peningkatan kepercayaan diri. Persepsi yang terbentuk pada masing-masing siswi sangat dipengaruhi oleh paparan konten, ketertarikan terhadap dunia *Makeup*, serta relevansi konten dengan tren dan kebutuhan remaja saat ini.

Mengacu pada teori persepsi Solomon Asch, dapat dilihat bahwa kesan pertama yang positif, seperti tampilan konten yang *rapi, estetik*, dan hasil *Makeup* yang *glowing*, menjadi central traits yang kemudian mempengaruhi penilaian keseluruhan terhadap sosok Veve dan kontennya. Citra sebagai *Beauty Enthusiast* yang profesional dan konsisten berhasil dibangun melalui elemen komunikasi nonverbal yang kuat dan gaya penyampaian yang menarik di TikTok.

Faktor personal seperti minat belajar, pengalaman sebelumnya, dan keyakinan diri memperkuat persepsi positif terhadap konten *Makeup* Veve. Sementara faktor sosial berupa dukungan teman sebaya dan lingkungan yang terbuka terhadap *Makeup* turut mendorong keterlibatan dan keberanian para siswi untuk mencoba. Platform TikTok sendiri

menyediakan infrastruktur visual yang efektif untuk menyampaikan konten edukatif dengan cara yang ringkas namun berkesan.

Dari segi komunikasi, konten Veve terbukti mampu menyampaikan pesan nonverbal melalui gaya visual, ekspresi, dan tone penyampaian. Hal ini sejalan dengan pendekatan Asch tentang bagaimana persepsi terbentuk tidak hanya dari isi pesan, tetapi dari cara penyampaian dan konteks sosial di sekitarnya. Dengan demikian, persepsi bukan hanya hasil pengamatan pasif, melainkan proses aktif yang melibatkan interpretasi terhadap banyak faktor secara bersamaan.

Secara keseluruhan, persepsi siswi terhadap Veve sebagai *Beauty Enthusiast* terbentuk melalui kesan pertama yang kuat, dipengaruhi oleh minat personal, validasi sosial, dan cara media menyajikan konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten kecantikan di TikTok dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk citra diri, memperkuat kepercayaan diri, dan mendorong eksplorasi diri, selama disampaikan dengan cara yang otentik, relevan, dan mudah diakses.

B SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya remaja pengguna media sosial, kreator konten, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi remaja pengguna media sosial, penting untuk menyadari bahwa persepsi terhadap kontes kecantikan harus disertai dengan pemahaman kritis dan selektif. Tidak semua gaya *Makeup* cocok untuk setiap

individu, sehingga penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pribadi dan menjaga nilai-nilai keaslian diri.

2. Bagi kreator konten seperti @feilianaveve, konsistensi dan keaslian dalam menyampaikan konten sangat penting untuk mempertahankan citra diri sebagai *Beauty Enthusiast* yang inspiratif. Interaksi yang lebih aktif dengan *Audiens* juga disarankan, karena aspek keterlibatan emosional dapat memperkuat loyalitas pengikut.
3. Bagi institusi pendidikan dan orang tua, penting untuk memahami bahwa *Makeup* bagi sebagian remaja bukan semata-mata soal penampilan, tetapi bentuk ekspresi diri. Oleh karena itu, pendekatan yang suportif dan terbuka akan membantu remaja dalam membangun rasa percaya diri yang sehat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antara persepsi terhadap konten *Makeup* dengan aspek psikologis lainnya, seperti *body image*, identitas gender, atau tekanan sosial di media digital. Penelitian kuantitatif atau metode campuran juga dapat digunakan untuk memperluas generalisasi temuan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami bahwa persepsi bukanlah hasil dari satu stimulus saja, tetapi merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana dijelaskan dalam teori Solomon Asch. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk tetap kritis, selektif, dan sadar akan dinamika sosial yang mempengaruhi cara mereka menilai sesuatu di era digital ini.